

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini semua sektor bersaing dengan ketat dan berisiko besar. Terlebih lagi persaingan diperusahaan yang terbanyak yaitu perusahaan industri manufaktur. Sehingga para manajer harus pandai dan teliti dalam menganalisis dan membuat sebuah keputusan agar mencapai tujuan perusahaan yang akan mendatang.

Perusahaan umumnya memiliki dua tujuan yaitu tujuan yang berjangka pendek dan berjangka panjang. Tujuan jangka pendek dari perusahaan adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan tujuan yang berjangka panjang dari perusahaan sendiri adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Harga saham akan menggambarkan nilai perusahaan tersebut. Semakin tingginya harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Euis dan Taswan, 2002).

Nilai perusahaan adalah keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai saham yang dapat memeberikan gambaran terhadap investor. Dengan semakin tingginya nilai perusahaan maka semakin meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan kedepannya. Tingginya nilai perusahaan dapat membuat kemakmuran terhadap pemegang saham maupun pemilik saham (Husnan, 1997).

Pada umumnya *price to book value* (PBV) menunjukkan nilai perusahaan. PBV adalah rasio pasar yang digunakan sebagai alat ukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Nilai buku (*price book value*) merupakan perbandingan ekuitas saham dengan saham yang beredar. PBV memberikan gambaran bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dengan modal yang diinvestasikan perusahaan. Dengan semakin tingginya PBV maka akan mencerminkan semakin tingginya harga saham. Dengan begitu perusahaan akan memberikan kemungkinan bagi pemegang saham keuntungan yang besar. Perusahaan akan mendapatkan kepercayaan oleh investor lain untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Pada tahun 2015-2017 nilai perusahaan manufaktur mengalami kenaikan PBV. Kenaikan PBV ini disongkong dari 3 sektor yaitu sektor industry dasar dan kimia, sektor barang konsumsi, dan sektor aneka industry. PBV yang mengalami kenaikan yang paling besar adalah perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdiri dari 42 perusahaan. Peningkatan dari tahun 2015 menuju tahun 2016 sebesar 0,51 dan pada tahun 2016 menuju tahun 2017 meningkat sebesar 1,11 (Sumber : Tahun 2018 diolah/ www.idx.co.id).

Selanjutnya perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdiri dari 69 perusahaan. PBV di sektor ini meningkat sebesar 0,51 pada tahun 2015-2016, selain itu pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,29. Yang terakhir perusahaan manufaktur di sektor

aneka industri yang berjumlah 43 perusahaan. Pada sektor ini mengalami kenaikan 0,04 pada tahun 2015-2016, selain itu pada tahun 2016-2017 meningkat sebesar 0,17 (Sumber : Tahun 2018 diolah/ www.idx.co.id)

Kebijakan deviden adalah keputusan seberapa besar keuntungan yang didapatkan akan diberikan ke pemegang saham. Kebijakan ini juga menentukan apakah keuntungan tersebut akan dibagikan ke pemegang saham atau ditahan. Kebijakan terhadap deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan, indikasinya yaitu dengan *price to book value (PBV)*. PBV yang tinggi akan mengakibatkan kepercayaan dari pasar di masa depan perusahaan tersebut, sebab mengindikasikan kemakmuran pemegang saham (Nurhayati, 2013). Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri dalam mengatur jumlah keuntungan yang akan dibagikan. Kebijakan deviden akan menyangkut dua pihak yang memiliki kepentingan tersebut. Pihak yang memiliki kepentingan tersebut adalah pihak manajemen perusahaan dengan investor. Kedua belah pihak tersebut memiliki tujuan yang berbeda, dimana pihak perbedaan tersebut kadang tidak setuju dengan keputusan yang ada. Menurut penelitian Wijaya dan Sedana (2015), Achmad dan Amanah (2014), Senata (2016), Novita (2014), Fenandar (2012) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif bagi nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Hardiningsih dan Sofyaningsih (2011) yang hasilnya yaitu kebijakan deviden tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan usahanya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan bagaimana prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Wijaya dan Sedana (2015) menyatakan bahwa profitabilitas bisa menarik minat investor karena profitabilitas adalah tolak ukur dari usaha manajemen atas dana yang sudah diinvestasikan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jika pengelolaan yang baik maka laba yang diperoleh akan semakin besar. Profitabilitas yang tinggi menyebabkan daya tarik investor untuk berinvestasi semakin tinggi sehingga akan berdampak tinggi juga harga saham perusahaan (Pertiwi dan Tommy, 2016). Penelitian yang dilakukan Wijaya dan Sedana (2015) dan Yunita, dkk (2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Berbeda dengan penelitian menurut Anam dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah institusi lain yang memiliki saham dari sebuah perusahaan. Kepemilikan ini berperan besar untuk memonitor dan pengawasan manajemen sehingga dapat lebih optimal dan juga meningkatkan nilai perusahaan (Solekah dan Venusita, 2014). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi pula tingkat pengawasan perilaku manajemen (Susanti dan Mayangsari, 2014). Dengan pengawasan yang lebih ketat maka akan terhindar dari segala kecurangan yang mungkin akan terjadi. Sehingga manajemen akan membuat keputusan berdasarkan

kepentingan pemegang saham, karena pihak pemegang saham di posisi yang lebih tinggi dalam mengatur manajemen agar bertindak secara efektif. Hasil penelitian Borolla (2011), Suartana (2014) menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif kepada nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007), Rahmawati (2012) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari seluruh aktiva dimiliki perusahaan tersebut (Mulianti, 2009). Tolak ukur besar kecilnya sebuah perusahaan adalah dari jumlah total aktiva yang dimiliki. Total aktiva yang dimiliki semakin besar maka ukuran suatu perusahaan akan semakin besar juga. Perusahaan besar akan semakin dikenal oleh publik, selain itu perusahaan akan lebih transparan terhadap kinerja perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak masyarakat maupun kreditur. Penelitian menurut Hardiyanti (2012) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian oleh Gill dan Obravich (2012) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Lopolusi (2013) menyatakan hasil yang berbeda, hasilnya adalah dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan.

Semakin lama semakin berkembangnya penelitian tentang nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam penilaian sebuah perusahaan penting, sehingga perlu melakukan telaah yang lebih mendalam tentang konsep tersebut. Berdasarkan fenomena dan *research gap* maka penulis ingin melakukan penelitian lebih tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang berjudul **“Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variable intervening studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variable intervening.

Perumusan masalah diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden
3. Menguji dan menganalisis apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden

1.4 Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan bisa memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, terutama tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variable *intervening*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Manajerial

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi manajer dalam menerima masukan serta mendapatkan informasi yang tepat. Sehingga dapat menjalankan maupun membuat keputusan yang tepat, dan dapat mencapai tujuan perusahaan.

1.4.3 Manfaat Organisasional

Penelitian ini diharapkan berguna bagi otoritas jasa keuangan (OJK) dan lembaga regulasi lainnya dalam pengambilan kebijakan. Selain itu penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan standar akuntansi yang berlaku agar perusahaan menentukan kebijakan dan penentuan harga saham lebih baik.